

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada zaman globalisasi ini banyak terjadi kemajuan sekaligus perubahan dunia yang sangat pesat sehingga membuat persaingan hidup semakin tinggi. Sekarang ini, dunia pun terlihat sempit tidak seperti dahulu terbayangkan kalau dunia itu luas. Pergaulan dan hubungan antar bangsa yang semakin erat sudah merupakan kenyataan, baik dalam politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan.

Globalisasi merupakan rekayasa ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia begitu terbuka, dan di dalam keterbukaan itu kualitas manusia merupakan kuncinya. Dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi, dapat diproduksi komoditi-komoditi yang diperlukan dalam perdagangan dunia, sekalipun negara maju itu sendiri tidak mempunyai sumber daya alam yang diperlukan. Dengan sendirinya modal investasi dari luar tidak atau kurang mengalir ke negara yang tidak dapat mengolah komoditi yang diperlukan oleh pasaran dunia.

Kunci penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai martabat manusia. Pendidikan tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas

bagi segi spiritual, intelegensi, dan *skill* atau keahlian. Pendidikan pun harus dirasakan seluruh warga negaranya, sehingga mereka nanti yang akan menjadi penerus untuk membangun bangsa dan negara.

Pendidikan mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sesuai dengan tahap perkembangan secara optimal sehingga mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu.

Proses pembentukan taraf kedewasaan manusia melalui pendidikan harus menempuh tahapan-tahapan. Tahapan tersebut merupakan tahapan pendidikan yang dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Di sekolah dasar peserta masih diajarkan hal yang mendasar dan tidak terlalu rumit. Sampai akhirnya di perguruan tinggi peserta didik akan lebih mempunyai intelektual yang tinggi, wawasan yang luas, dan kemandirian dalam proses belajarnya.

Peserta didik dalam hal ini adalah mahasiswa merupakan tumpuan dan harapan masa depan bangsa (*iron stock*), serta generasi perubah (*agen of change*) yang memegang peranan penting dalam keberlanjutan masa depan bangsa. Sehingga sudah selayaknyanya mahasiswa menjadi sumber daya manusia berkualitas yang kedepannya berkontribusi langsung membawa perubahan yang lebih baik untuk negaranya.

Di perguruan tinggi transfer pengetahuan selain dilakukan melalui kuliah juga melalui ceramah, diskusi, dan seminar. Mahasiswa diharapkan bukan saja hanya kuliah yakni datang, duduk, dan dengar. Tetapi mahasiswa harus

mampu mengembangkan apa yang diberikan dosen secara kreatif dan inovatif. Sukses tidaknya seorang mahasiswa di perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa hal yang menyatakan bahwa mahasiswa diharapkan mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai kesuksesan yang nanti mahasiswa juga diharapkan mempunyai prestasi yang optimal.

Prestasi di perguruan tinggi merupakan hal yang sangat penting untuk kedepannya yaitu dalam memperoleh status pekerjaan yang lebih baik. Prestasi yang dicapai mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi, motivasi merupakan penggerak tingkah laku, mengarahkan, memperkuat tingkah laku dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar ditentukan oleh motivasi berprestasi mahasiswa itu sendiri.

Kesuksesan mahasiswa dalam belajar untuk mencapai prestasi ditentukan oleh faktor motivasi berprestasi. Sukses berkaitan dengan perilaku produktif dan selalu memperhatikan atau menjaga kualitas dirinya. Untuk mencapai kesuksesan tersebut setiap mahasiswa mempunyai hambatan-hambatan yang berbeda, dan dengan motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan hambatan-hambatan tersebut akan dapat diatasi dan kesuksesan yang diinginkan dapat diraih.

Pada kenyataannya setiap mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang berbeda-beda. Ada mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dan ada pula mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Tinggi rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa dipengaruhi beberapa hal.

Hal pertama yang mempengaruhi motivasi berprestasi yakni kuliah dengan jurusan pilihan orang tua. Dalam pemilihan jurusan, ada beberapa orang tua yang memilihkan dan memaksakan kehendaknya pada anak untuk berkuliah sesuai dengan pilihan mereka. Orang tua yang memilihkan jurusan tanpa mempedulikan minat anaknya, akan membuat anak merasa terbebani dalam menjalani kuliah mereka dan tidak memiliki motivasi. Padahal pemilihan jurusan yang sesuai dengan minat berpartisipasi pula dalam menentukan motivasi belajar serta prestasi saat menimba ilmu di perguruan tinggi.

Fakta yang terkait dengan mahasiswa kuliah tidak sesuai jurusan pilihannya, mereka merasa salah ambil jurusan dan tidak nyaman dengan jurusan yang dipelajarinya. Faktor yang menyebabkan mengapa mahasiswa merasa salah ambil jurusan, umumnya terjadi karena pilihan orang tua yang ternyata tidak sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa itu sendiri. Orang tua terlalu memkasakan kehendaknya supaya si anak bisa menjadi apa yang diinginkan orang tua. Akibatnya mahasiswa itu tidak semangat menjalani studinya dan nilainya pun anjlok.<sup>1</sup>

Selanjutnya motivasi berprestasi dipengaruhi oleh pengakuan dan prestasi. Pengakuan dan prestasi ini di lingkungan perguruan tinggi bisa di dapat dari teman sebaya dan dosen. Mahasiswa akan lebih termotivasi untuk bekerja dan belajar apabila dirinya merasa dipedulikan dan dirasakan

---

<sup>1</sup> Feliana, *Kegagalan Mahasiswa: Salah Ambil Jurusan Kuliah*.2012. <http://edukasi.kompasiana.com/2012/02/24/kegagalan-mahasiswa-salah-ambil-jurusan-kuliah-437837.html>. Diakses pada tanggal 11 April 2013

keberadaannya. Pengakuan dari teman sebaya dapat dirasakan jika melakukan tugas kelompok yang diberikan. Pengakuan dari dosen di dapat ketika mahasiswa dapat mengungkapkan pendapatnya dan pendapatnya diberikan suatu penghargaan seperti pemberian “*aplous*” atau pun nilai tambah. Maka dengan hal tersebut akan menambahkan motivasi berprestasi mahasiswa itu sendiri.

Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang merasa pengakuan dan prestasinya kurang diapresiasi oleh teman sebaya maupun dosen. “Seorang dosen yang kurang menghargai keberadaan mahasiswanya, dianggap terlalu membebani dan tidak berarti. Orang-orang tersebut begitu merasa penting, sehingga tak menyediakan ruang dan waktu khusus untuk orang-orang dengan posisi tawar yang lebih rendah.”<sup>2</sup> Dan hasil penelitian mengungkapkan bahwa salah satu sumber perasaan tenang yang penting adalah pengakuan dari teman sebaya. Keinginan untuk diterima oleh teman sebaya mungkin merupakan motivasi terkuat dalam diri.<sup>3</sup>

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah konsep diri, karena konsep diri merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan suatu perkembangan. Seorang mahasiswa yang mempunyai konsep diri yang positif yaitu memandang dirinya memiliki kualitas kemampuan yang baik maka akan memandang seluruh tugas sebagai suatu hal

---

<sup>2</sup> Atep Afia, *Pentingnya Sebuah Kebanggaan*. 2011. <http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2011/06/29/pentingnya-sebuah-kebanggaan-376783.html>. Diakses pada tanggal 20 April 2013

<sup>3</sup> <http://fajarpendidikan.wordpress.com/2010/06/03/cari-pengakuan-faktor-remaja-terlibat-pergaulan-negatif/>. Diakses 20 April 2013

yang mudah untuk diselesaikan. Sebaliknya mahasiswa mempunyai konsep diri yang negatif maka mahasiswa akan memandang dirinya tidak mempunyai kemampuan sehingga tugas yang harus dikerjakan tidak dapat diselesaikan dan akan sulit bersosialisasi.

Konsep diri penting dalam mengarahkan kemampuan yang dimiliki untuk memandang dirinya, dan memberi penilaian pada dirinya yang menimbulkan motivasi berprestasi mahasiswa dalam meraih suatu yang diinginkan. Konsep diri yang positif akan membantu mahasiswa untuk mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya sehingga mahasiswa dapat berprestasi.

Pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mempunyai konsep diri yang negatif yang menilai dirinya lemah, bodoh, gagal, nakal, pemalu, tidak berani, tidak mampu, tidak mengerti apa-apa, tidak kompeten, hal ini menurunkan motivasi berprestasi mahasiswa. seperti penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Agustinus dengan sampel 126 mahasiswa FK Unika Atma Jaya (UAJ) angkatan 2007 berusia 18-24 tahun didapatkan hasil bahwa mahasiswa mengalami kecenderungan mengalami rendahnya *low self esteem* dengan persentase sebesar 62,7%.<sup>4</sup>

Selanjutnya daya juang (*adversity quotient*) mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa, karena daya juang merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai kesulitan di berbagai aspek kehidupan. Seorang mahasiswa yang memiliki daya juang, maka ia akan berjuang menghadapi

---

<sup>4</sup> Prabawati Setyo Pambudi dan Diyan Yull Wijayati, *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada mahasiswa Keperawatan*, 2012. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing> .Diakses 25 April 2013

kesulitan-kesulitan dalam belajar dan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Mahasiswa yang mampu menghadapi dan mengatasi masalah dalam belajarnya maka ia akan terdorong untuk belajar lebih baik dan berprestasi.

Daya juang (*adversity quotient*) penting dalam mencapai tujuan hidup atau mempertahankan visi seseorang, daya juang digunakan untuk membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunannya dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari, sambil berpegangan pada prinsip yang menjadi tujuan.

Sekarang ini, sedikit sekali mahasiswa yang memiliki daya juang (*adversity quotient*) untuk berprestasi. Mahasiswa tidak tergerak untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan belajarnya. Mereka merasa tidak mampu untuk mengatasi kesulitan belajarnya, sehingga tidak terdorong untuk berprestasi.<sup>5</sup> Mahasiswa yang tidak mampu mengatasi kesulitannya dalam belajar atau tidak memiliki daya juang, maka ia akan takut akan salah bila sedang belajar. Hal tersebut dapat membuat mahasiswa tidak termotivasi untuk berprestasi.

Faktor terpenting yang turut mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa adalah kepercayaan diri. Adanya kepercayaan diri yang kuat membuat mahasiswa termotivasi untuk bisa meningkatkan kemampuan dirinya sehingga mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Harus diakui bahwa sukses atau gagalnya mahasiswa

---

<sup>5</sup> Nafis Mudrika, *Adversity Quotient by Paul G Stoltz*. 2010. <http://nafismudrika.wordpress.com/2010/04/22/adversity-quotient-by-paul-g-stoltz/> Diakses pada tanggal 22 Maret 2013

tergantung pada peranannya dalam meyakinkan dirinya sehingga mendukung terciptanya motivasi berprestasi yang baik.

Fenomena yang terjadi mahasiswa kurang percaya diri atas kemampuannya. Seperti yang diungkapkan oleh Dekan Ekonomi UNJA, Syamsurizal Tan “ingat percaya diri itu sangat penting, karena saya lihat pada diri mahasiswa saat ini adalah mereka sering merasa tidak percaya diri.”<sup>6</sup> Dalam kegiatan pembelajaran, ketika belajar di ruang kuliah, suasana sunyi senyap. Jarang ada mahasiswa yang berani bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Hal ini berdampak kepada kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang menjadi kurang berkembang. Sepertinya mahasiswa masih merasa takut salah atau malu dicemooh oleh teman-temannya. Kurangnya rasa percaya diri akan merasa dirinya tak berdaya untuk menatap sisi cerah masa depan. Jika rasa percaya diri rendah dihubungkan dengan proses pembelajaran di ruang kuliah maka menyebabkan motivasi berprestasi mahasiswa menurun. Mahasiswa akan kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah dalam mengerjakan tugas. Sehingga mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas kurang mengaktualisasikan kemampuannya di kelas dengan rasa percaya diri, hal ini mengakibatkan menurunnya motivasi berprestasi mahasiswa.

Universitas Negari Jakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Jakarta yang mencetak manusia menjadi manusia yang berilmu

---

<sup>6</sup> Syamsurizal, *Percaya Diri Kunci Kesuksesan Mahasiswa*. 2012. <http://jambi.tribunnews.com/2012/05/15/percaya-diri-kunci-kesuksesan-mahasiswa>  
Diakses 13 April 2013



dan berbudi pekerti luhur serta berkualitas. Sebagai salah satu universitas terbaik tentunya Universitas Negeri Jakarta harus meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswanya, akan tetapi masih terdapat kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kepercayaan diri mahasiswa agar terciptanya semangat dalam proses belajar mahasiswa yang sangat mendukung terciptanya motivasi berprestasi, yang nantinya akan diwujudkan sebagai seorang pengajar yang baik.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti kepercayaan diri yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. Sebab motivasi berprestasi merupakan hal yang sangat berperan penting yang berkaitan dengan keberhasilan mahasiswa. Hal tersebut harus diperhatikan mulai dari kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa untuk tercapainya motivasi berprestasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan rendahnya motivasi berprestasi sebagai berikut:

1. Beberapa mahasiswa kuliah dengan jurusan pilihan orang tua
2. Kurangnya pengakuan dan prestasi dari teman sebaya dan dosen
3. Konsep diri yang negatif dalam diri mahasiswa
4. Rendahnya daya juang (*adversity quotient*) mahasiswa
5. Kurangnya kepercayaan diri dalam diri mahasiswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. Berhubung dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.”

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah: “Apakah terdapat hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengenai cara membangkitkan kepercayaan diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa.
2. Bagi Almamater Universitas Negeri Jakarta, diharapkan dapat berguna sebagai bahan tambahan pengetahuan bagi civitas akademika dan perbendaharaan kepustakaan

3. Bagi Fakultas Ekonomi, sebagai masukan kepada pihak dosen dan dekanat dalam membangkitkan motivasi berprestasi mahasiswa dan tambahan referensi skripsi yang sudah ada.
4. Bagi mahasiswa, sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian atau penulisan ilmiah yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi.
5. Bagi pembaca, sebagai sumbangsih pengetahuan yang dapat menambah cara berpikir yang lebih baik mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi.